

## **Pengaruh Subsidi Pupuk Terhadap Kesejahteraan Petani di Nagari Toboh Gadang Barat Kabupaten Padang Pariaman**

**Nesha Rahmanda Suci<sup>1</sup>, Rika Widianita<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

<sup>1</sup> lubuka41@gmail.com

<sup>2</sup> rikawidianita@uinbukittinggi.ac.id

### **Abstrak**

The agricultural sector in Indonesia has a strategic role in the national economy, and the fertilizer subsidy policy is one of the government's efforts to improve the welfare of farmers. This study aims to analyze the effect of fertilizer subsidies on the welfare of farmers in Nagari Toboh Gadang Barat, Padang Pariaman Regency. Although fertilizer subsidies are expected to lower production costs and increase agricultural yields, research results show that the policy has not had a significant impact. Some of the problems found include uneven distribution of fertilizers, poor fertilizer quality, and dependence on external factors such as weather that affect agricultural yields. In addition, the discrepancy between the allocation of subsidies and the real needs of farmers is also a major obstacle. This study uses a quantitative method with regression analysis to test the effect of fertilizer subsidies on farmers' welfare. The results of the study show that despite the increase in agricultural output in 2023, overall agricultural productivity is still volatile and has not reached its maximum potential. Therefore, fertilizer subsidy policies need to be evaluated and improved, especially in terms of more equitable distribution, improving fertilizer quality, and adjusting subsidy allocation to the real needs of farmers. This study provides recommendations for improving fertilizer subsidy policies to be more targeted and can improve the welfare of farmers in Nagari Toboh Gadang Barat.

**Kata kunci :** fertilizer subsidies, farmer welfare, fertilizer distribution, fertilizer quality, agricultural policy.

### **Pendahuluan**

Sektor pertanian memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional. Indonesia memiliki banyak kebijakan pemerintah yang mendukung produksi pertanian karena negara tersebut berfokus pada pertanian sebagai bagian dari ekonominya. Memajukan pertanian adalah tujuan umum dari kebijakan pertanian Indonesia, yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, efisiensi produksi, dan kesejahteraan petani sebagai hasilnya.

Masalah pupuk di Indonesia selalu dikaitkan dengan kebutuhan dan keberlangsungan hidup petani dalam mengelola lahan. Oleh karena itu, ketika pupuk langka dan harganya naik atau mahal, petani adalah yang paling dirugikan. Pemerintah Indonesia memberikan subsidi pupuk kepada petani.

Untuk membantu petani mengurangi biaya produksi, pemerintah menerapkan kebijakan pertanian yang mencakup subsidi pupuk. Subsidi pupuk, menurut Winarno adalah bantuan keuangan yang diberikan oleh pemerintah pusat melalui pemerintah daerah kepada pihak tertentu berdasarkan pertimbangan kepentingan umum. Bantuan keuangan yang diberikan pemerintah pusat kepada suatu bisnis atau sektor ekonomi

dikenal sebagai subsidi. Namun, menurut Suparmoko, subsidi adalah salah satu jenis pengeluaran pemerintah pusat yang juga dikenal sebagai pajak negatif, yang akan meningkatkan pendapatan orang yang memilikinya atau membuat mereka mendapatkan lebih banyak uang jika mereka membeli atau mengkonsumsi barang yang disubsidi dengan harga jual yang lebih rendah.

Pemerintah Indonesia mulai menyadari pentingnya pupuk untuk meningkatkan hasil pertanian pada tahun 1970an, yang menandai awal sejarah subsidi pupuk di negara ini. Pemerintah meluncurkan program intensifikasi pertanian yang disebut "Revolusi Hijau", yang membantu petani meningkatkan produksi pangan dengan memberikan subsidi benih dan pupuk unggul. Sejak saat itu, subsidi pupuk telah menjadi bagian penting dari kebijakan pertanian Indonesia.

Kebijakan subsidi pupuk mengalami beberapa perubahan pada tahun 2000-an. Dengan bekerja sama dengan kelompok tani dan koperasi, pemerintah mulai menerapkan sistem distribusi pupuk bersubsidi yang lebih terarah. Meskipun demikian, masih banyak permasalahan yang belum terselesaikan, seperti distribusi pupuk yang tidak merata dan ditangani oleh individu tertentu. Ini berarti bahwa beberapa petani akan menerima manfaat yang berbeda dari subsidi tersebut.

Sebagian besar penduduk Nagari Toboh Gadang Barat, Kabupaten Padang Pariaman, bergantung pada pertanian sebagai sumber pendapatan mereka. Petani di daerah ini, namun, sering menghadapi berbagai masalah, yang mengurangi hasil panen. Padi sawah adalah tanaman utama yang dicari di sektor pertanian di Kabupaten Padang Pariaman. Tabel berikut menunjukkan perkembangan luas panen dan produksi padi sawah di Kabupaten Padang Pariaman dari tahun 2018 hingga 2023.

**Tabel 1.** Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Produksi Padi Sawah di Kabupaten Padang Pariaman 2018-2023

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Ton/Ha)
2018	62.306.80	280.892.00	4.51
2019	62.708.10	293.360.31	4.75
2019	59.331.00	283.127.00	4.77
2019	55.426.20	252.723.26	4.56
2019	46.016.37	217.492.21	4.73
2019	45.609.60	221.662.66	4.86

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Padang Pariaman

Selama kurun waktu 2018-2023 luas panen padi disawah cenderung mengalami penurunan dari tahun ketahun dan terjadinya peningkatan yang belum signifikan pada tahun 2019 seluas 62.708.10 ha yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya pada tahun 2018 yang hanya seluas 62.306.80 ha. Hal ini juga disertai dengan naik turunnya angka produksi.

Angka produksi sawah di kabupaten Padang Pariaman terus mengalami penurunan dari tahun 2018-2023. Produksi padi 2020 yaitu sebesar 283.127.00 yang mengalami penurunan sebanyak 1.023.331 ton atau dibandingkan pada tahun 2019 yang sebesar 293.360.31 ton.

Kabupaten Padang Pariaman merupakan salah kabupaten penghasil padi sawah dan sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Rata-rata produksi pertanian di Nagari Toboh Gadang Barat menunjukkan peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun, dengan angka tertinggi pada tahun 2023 mencapai 4.86 ton/ha. Peningkatan ini menunjukkan adanya potensi pertumbuhan dalam sektor pertanian. Meskipun terdapat tren peningkatan, akan tetapi terdapat fluktuasi, seperti penurunan produksi pada tahun 2021 menjadi 4.56 ton/ha.

Berdasarkan data BPS terjadi ketidaksesuaian antara implementasi subsidi pupuk dan dampaknya terhadap kesejahteraan petani di nagari Toboh Gadang Barat Kabupaten Padang Pariaman Berdasarkan teori ekonomi, subsidi pupuk seharusnya dapat menurunkan biaya produksi petani dan meningkatkan hasil pertanian, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan mereka. Namun, di lapangan, meskipun subsidi pupuk telah diberikan, banyak petani di Nagari Toboh Gadang yang masih mengalami kesulitan dalam memperoleh pupuk dengan harga yang terjangkau, dan hasil pertanian yang diperoleh tidak selalu meningkat sesuai dengan harapan. Beberapa faktor seperti distribusi pupuk yang tidak merata, kualitas pupuk yang bervariasi, dan ketergantungan pada cuaca serta infrastruktur pertanian yang terbatas, menjadi hambatan yang mempengaruhi efektivitas subsidi pupuk tersebut. Selain itu, ketidaksesuaian antara alokasi subsidi yang diberikan oleh pemerintah dan kebutuhan riil petani juga menjadi salah satu masalah yang belum banyak dikaji, khususnya di daerah Nagari Toboh Gadang. Oleh karena itu, penelitian yang lebih mendalam mengenai dampak subsidi pupuk terhadap kesejahteraan petani di nagari Toboh Gadang Barat Kabupaten Padang Pariaman, sangat diperlukan untuk memberikan rekomendasi yang lebih tepat dan strategis dalam kebijakan pertanian yang berbasis pada kebutuhan petani lokal.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, seperti survei kepada petani, serta analisis data sekunder dari BPS Kabupaten Padang Pariaman dan sumber data terkait lainnya yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Subsidi Pupuk Terhadap Kesejahteraan Petani di Nagari Toboh Gadang Barat Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini bersifat analisis regresi yang menguji pengaruh antara dua variabel utama variabel terikat dan variabel bebas, yaitu subsidi pupuk (X) dan kesejahteraan petani (Y).

### **Hasil dan Pembahasan**

Di Nagari Toboh Gadang Barat, Kabupaten Padang Pariaman, terjadi penurunan luas panen dan fluktuasi hasil produksi padi. Tabel 1 menunjukkan penurunan luas panen dari 62.306,80 ha pada tahun 2018 menjadi 46.016,37 ha pada tahun 2023. Ini berdampak langsung pada produksi padi, yang turun drastis dari 293.360,31 ton pada tahun 2019 menjadi 217.492,21 ton pada tahun 2023.

Subsidi pupuk, sebagai bagian dari kebijakan pemerintah, diharapkan dapat menurunkan biaya produksi petani dan meningkatkan hasil pertanian. Namun, meskipun subsidi pupuk telah diberlakukan dalam waktu yang lama, efektivitasnya dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Nagari Toboh Gadang Barat masih belum dapat dirasakan sepenuhnya. Beberapa masalah, seperti ketidakteraturan distribusi

pupuk dan kualitas pupuk yang bervariasi, menjadi hambatan utama yang mengurangi manfaat positif dari subsidi tersebut. Petani di daerah ini sering menghadapi kesulitan dalam memperoleh pupuk bersubsidi yang sesuai dengan kebutuhan mereka, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas dan kuantitas hasil pertanian.

Salah satu masalah utama yang ditemukan di lapangan adalah distribusi pupuk yang tidak merata. Beberapa petani di Nagari Toboh Gadang Barat sering kali mengalami kelangkaan pupuk di musim tanam, sementara di lokasi lain pupuk bersubsidi tersedia dengan cukup. Hal ini menciptakan ketidakadilan di antara petani, di mana Salah satu permasalahan utama yang dihadapi di lapangan adalah ketidakmerataan distribusi pupuk. Beberapa petani di Nagari Toboh Gadang Barat sering kali mengalami kekurangan pupuk pada musim tanam, sementara di daerah lain pupuk bersubsidi tersedia dalam jumlah yang memadai. Hal ini menimbulkan ketidakadilan di kalangan petani, di mana sebagian di antaranya terpaksa membeli pupuk dengan harga lebih mahal atau bahkan jenis pupuk yang tidak sesuai dengan kebutuhan mereka. Dampaknya, meskipun ada subsidi, biaya produksi tetap tinggi bagi sebagian petani, yang berpengaruh langsung pada hasil pertanian yang mereka peroleh.

Selain masalah distribusi yang tidak merata, kualitas pupuk yang tersedia juga menjadi kendala. Banyak petani mengeluhkan bahwa kualitas pupuk sering kali tidak sesuai dengan standar, yang berdampak pada penurunan produktivitas tanaman. Pupuk berkualitas rendah ini menyebabkan hasil panen menurun, meskipun penggunaan pupuk bersubsidi dilakukan secara intensif. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian subsidi pupuk tanpa memperhatikan kualitas pupuk yang disalurkan dapat berisiko kontraproduktif, karena pupuk yang buruk justru dapat merusak tanah dan tanaman, bukannya meningkatkan hasil pertanian.

Ketergantungan terhadap cuaca juga menjadi salah satu faktor yang mengurangi efektivitas subsidi pupuk. Perubahan cuaca yang sulit diprediksi, seperti musim kemarau yang lebih lama atau distribusi hujan yang tidak merata, sangat mempengaruhi hasil pertanian. Meskipun subsidi pupuk dapat menekan biaya produksi, faktor eksternal tersebut tetap menjadi hambatan yang sulit diatasi oleh petani. Dengan demikian, ketergantungan pada cuaca menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam merancang kebijakan pertanian yang lebih menyeluruh.

Di Nagari Toboh Gadang Barat, alokasi subsidi pupuk yang diberikan oleh pemerintah belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan nyata petani. Banyak petani merasa jumlah subsidi yang diterima tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pupuk mereka, terutama dengan semakin menurunnya luas lahan yang dikelola. Meskipun terjadi peningkatan produksi pada tahun 2023 dengan rata-rata hasil padi mencapai 4,86 ton/ha, produktivitas pertanian secara keseluruhan masih cenderung fluktuatif dan belum mencapai potensi maksimal yang diharapkan. Ketidaksesuaian antara jumlah subsidi dan kebutuhan riil petani ini menunjukkan perlunya evaluasi mendalam agar kebijakan subsidi pupuk dapat lebih tepat sasaran.

Untuk meningkatkan kesejahteraan petani, kebijakan subsidi pupuk sebaiknya diterapkan dengan memperhatikan kondisi lokal yang ada. Contohnya, pemerintah perlu memperketat pengawasan terhadap distribusi pupuk agar lebih merata dan tepat waktu. Selain itu, kualitas pupuk yang disubsidi harus dijaga agar petani menerima bahan yang

berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan pertanian mereka. Peningkatan kualitas pupuk dan distribusinya yang lebih efisien diharapkan dapat memberikan dampak positif pada hasil pertanian, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan petani.

Pemerintah juga perlu memperhatikan kebutuhan teknis para petani. Salah satu langkah yang penting adalah memberikan pelatihan mengenai cara penggunaan pupuk yang efisien dan ramah lingkungan, yang dapat membantu memaksimalkan manfaat dari subsidi pupuk. Dengan pemahaman yang tepat tentang penggunaan pupuk, petani dapat meningkatkan hasil pertanian mereka dan sekaligus mengurangi ketergantungan pada bahan kimia yang dapat merusak tanah dalam jangka panjang. Oleh karena itu, subsidi pupuk tidak hanya berkaitan dengan penyediaan pupuk, tetapi juga dengan cara pemanfaatannya yang efisien oleh para petani.

Pemerintah telah menerapkan sejumlah kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan petani, seperti subsidi pupuk dan bantuan untuk intensifikasi pertanian, kenyataannya banyak petani di Nagari Toboh Gadang Barat masih mengalami kesulitan dalam memperoleh pupuk dengan harga yang terjangkau. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan yang ada perlu terus dievaluasi dan disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Pemberian subsidi yang lebih tepat sasaran, dengan mempertimbangkan masalah distribusi, kualitas pupuk, serta faktor eksternal seperti cuaca, akan lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa subsidi pupuk yang diberikan oleh pemerintah tidak selalu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan petani di Nagari Toboh Gadang Barat, Kabupaten Padang Pariaman. Meskipun tujuan utama subsidi pupuk adalah untuk mengurangi biaya produksi dan meningkatkan hasil pertanian, terdapat berbagai masalah di lapangan yang menghambat efektivitas pelaksanaannya. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam distribusi, kualitas pupuk, serta penyaluran subsidi yang lebih tepat sasaran agar kebijakan ini dapat memberikan manfaat yang optimal bagi petani di daerah tersebut. Penelitian lebih lanjut juga dibutuhkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kesejahteraan petani di daerah ini dan merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk mendukung sektor pertanian di Nagari Toboh Gadang Barat.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kebijakan subsidi pupuk yang diterapkan oleh pemerintah di Nagari Toboh Gadang Barat, Kabupaten Padang Pariaman, belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan petani. Meskipun tujuan dari subsidi pupuk adalah untuk menurunkan biaya produksi dan meningkatkan hasil pertanian, terdapat berbagai hambatan yang mengurangi efektivitas kebijakan tersebut. Masalah utama dalam sektor pertanian terkait dengan distribusi pupuk yang tidak merata, kualitas pupuk yang buruk, dan faktor eksternal seperti cuaca yang tidak menentu. Ketiga faktor ini menyebabkan ketidakadilan antar petani, menurunkan produktivitas tanaman, dan meningkatkan beban biaya produksi.

Selain itu, ketidaksesuaian alokasi subsidi pupuk dengan kebutuhan nyata petani, terutama dengan menurunnya luas lahan yang dikelola, mengindikasikan perlunya evaluasi lebih mendalam terhadap kebijakan ini. Meskipun hasil panen

mengalami peningkatan pada tahun 2023, produktivitas secara keseluruhan masih fluktuatif dan belum mencapai potensi optimal. Untuk meningkatkan efektivitas kebijakan subsidi pupuk, perlu dilakukan langkah-langkah perbaikan, seperti memperkuat pengawasan distribusi agar lebih merata dan tepat waktu, memastikan kualitas pupuk yang disalurkan, serta memberikan pelatihan kepada petani tentang penggunaan pupuk yang efisien dan ramah lingkungan. Dengan cara ini, kebijakan subsidi pupuk dapat lebih tepat sasaran dan memberikan dampak yang lebih besar bagi kesejahteraan petani.

Secara umum, penelitian ini menyimpulkan bahwa subsidi pupuk yang diterapkan saat ini belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Nagari Toboh Gadang Barat. Oleh karena itu, dibutuhkan penyesuaian kebijakan yang lebih tepat guna mengatasi masalah terkait distribusi, kualitas, serta kesesuaian subsidi dengan kebutuhan petani setempat.

### Daftar Pustaka

- Amalia Sarah. (2025). Dampak Kebijakan Pupuk Subsidi Terhadap Kesejahteraan Petani Di Kabupaten Pidie. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
- Ardiyanto Wahyu. (2013). Kajian Pupuk Bersubsidi Di Pekalongan (Studi Kasus Di Kecamatan Kesesi. Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. Semarang Agustino
- Dahlia Nauly. (2019). Dampak Kebijakan Subsidi Pupuk Dan Harga Pembelian Pemerintah Terhadap Kesejahteraan Produsen Dan Konsumen Beras Di Indonesia. *Jurnal Agrosains Dan Teknologi*. Vol. 4 No.
- Dinas Pertanian. (2020). Kebijakan Subsidi Pupuk Di Indonesia. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Hafiz Aulia. (2024). Pengaruh Subsidi Pupuk Dan Subsidi Kredit Program Terhadap Nilai Tukar Petani Di Indonesia 2007-2022, Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
- Hidayat, A., Rahman, F. (2021). Peran Subsidi Pupuk Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani. *Jurnal Ekonomi Pertanian*. 12(1), 45-60.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2022). Laporan Tahunan Kebijakan Subsidi Pupuk. Jakarta: Kementerian Pertanian Ri.
- Mardiana, S.,Putra, Y. (2021). Peran Subsidi Pupuk Dalam Meningkatkan Produktivitas Pertanian Di Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Pertanian*. 12(1), 78-89.
- Nini Rigi, Dkk. (2019). Analisis Efektivitas Kebijakan Pupuk Bersubsidi Bagi Petani Padi Di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. *Jurnal Of Socio Economic On Tropical Agriculture*. Vol 1 No 3
- Prasetyo, B., Setiawan, A. (2020). Analisis Dampak Subsidi Pupuk Terhadap Kesejahteraan Petani Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pertanian*. 8(3), 155- 165. 21
- Rahayu Puji. (2019). *Ensiklopedia Profesi Seri Petani*. Jawa Tengah: Alprin

- Rahman, A., Fitriani, R. (2018). Analisis Kebijakan Subsidi Pupuk Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani. *Jurnal Ilmu Pertanian*. 10(3), 45- 60.
- Sari, R. (2019). Dampak Kebijakan Subsidi Pupuk Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Kabupaten Sleman. *Jurnal Agribisnis*. Vol 7 No 2. 101-110.
- Siagian Nalon, Dkk. 2023. Pengaruh Pupuk Subsidi Dan Produksi Hasil Panen Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Tapanuli Utara. *Jiip (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*. 6(4). Hlm 274
- Sihombing, A. (2020). Dampak Subsidi Pupuk Terhadap Produksi Pertanian Dan Kesejahteraan Petani Di Indonesia. *Jurnal Agribisnis*. 15(2). 123-135
- Supriyanto, E., Widiastuti, D. (2019). Kesejahteraan Petani Dan Pengaruh Subsidi Pupuk Di Daerah Pedesaan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 11(4), 200-215
- Deliarnov. (2010). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Edisi ke-3*. Rajawali Press.
- Gilarso. (2004). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Kanisius.
- Hg, T. W. (2020). *Indikator Ekonomi Dasar Perekonomian Indonesia*.
- Karim, A. (2002). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Pustaka Pelajar.
- LB.Wirawan. (2014). *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. Kencana Prenadamedia Grup.
- Lukluli, Q. S. A. (2022). Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Timur. *Independent: Journal Of Economics, Volume 2(3)*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/independent>
- Mangkunegara, A. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT. Remaja Rodaskarya Offset.
- Mangkunegara, A. P. (2009). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Penerbit Refika Aditama.
- Marghi, A. M. Al. (2016). *Tafsir Al Marghi*. Musthafa al-babl-al halabi.
- Nuraini. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yayasan Aini Syam.
- Rahardja Pratama, M. M. (2020). *Teori Ekonomi Mikro*. Lembaga Universitas Indonesia.
- Sembiring, R. (2022). Dampak Perubahan Budaya Sosial Ekonomi Terhadap Kemiskinan Dan Kesejahteraan Pada Masyarakat Desa Pahlawan. *JURNAL Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik, Volume 3(1)*. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/jepa/issue/current>
- Sinambela, L. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Kencana.
- Sudaryanto, R. (2011). *Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas Asean. Kedaulatan Rakyat*.

- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan)*. Refika Aditama.
- Tholib, F. U., & Wahyudi, F. (2023). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Melalui Konsumsi Rumah Tangga Sebagai Variabel Intervening (Studi Di Desa Puger Kulon Kecamatanpuger Kabupaten Jember). *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Referensi Ilmu UNARS (SIFEBRI'S), Volume 1(1)*. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/sifebri/article/view/3310/2482>
- Yunus, M. (2023). *Tafsir Qur'an Karim*. PT Hidayakarya.